

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut seringkali menjadi prioritas yang kesekian bagi sebagian orang. Seperti kita ketahui, bahwa gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Wong, 2008). Masalah utama kesehatan gigi dan mulut yang paling sering terjadi ialah karies gigi (Gunawan, 2013).

Karies merupakan suatu penyakit pada jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum yang disebabkan aktivitas jasad renik yang ada dalam suatu karbohidrat yang diragikan. Proses karies ditandai dengan terjadinya demineralisasi pada jaringan keras gigi, diikuti dengan kerusakan bahan organiknya. Jika tidak cepat ditangani, penyakit ini dapat menyebabkan nyeri, penanggalan gigi, infeksi, berbagai kasus berbahaya dan bahkan bisa menyebabkan kematian (Diskes.jabarprov, 2008). Gigi yang mengalami masalah seperti penyakit karies gigi dapat menyebabkan rasa sakit, kehilangan gigi, dan infeksi serta kematian (Tarigan, 2016).

Anak usia sekolah memiliki kerentanan yang tinggi terkena karies gigi, disebabkan karena lapisan bagian *email* gigi pada anak usia sekolah mengalami *erupsi* sehingga besar kemungkinan terjadinya karies gigi (Pratiwi, 2009). Secara umum anak yang mengalami karies gigi mulai dari umur 6-12 tahun, namun dari hasil berbagai banyak penelitian, yang mengalami karies gigi diantaranya anak berusia 10-12 tahun. Proses terjadinya karies tidak berlangsung dalam hitungan detik atau dalam waktu

singkat, melainkan dalam hitungan bulan ataupun tahun. Karies gigi terjadi melewati beberapa tahap dan dipengaruhi oleh beberapa faktor di dalamnya dan melewati beberapa proses dengan adanya proses demineralisasi dan remineralisasi pada gigi (Gunawan, 2013).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 jumlah kasus kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebanyak 956.045 jiwa dan pada anak usia 5-9 tahun yaitu sebanyak 54,0%. Provinsi Jawa Barat mengalami kenaikan dalam jumlah kasus yang ditemukan prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut pada tahun 2007 sebanyak 25,3%, 2013 sebanyak 28,0%, dan 2018 meningkat menjadi 45,7%. Kabupaten Ciamis merupakan suatu wilayah yang terdapat di Priangan Timur memiliki prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi yang meningkat yaitu pada tahun 2017 sebanyak 4.275 jiwa sedangkan pada tahun 2018 menjadi 11.567 jiwa.

Karies gigi dapat dicegah agar tidak sampai terjadi keparahan yang lebih luas. Ada berbagai macam cara untuk mencegah karies gigi, diantaranya adalah mengatur pola makanan yang di konsumsi tiap hari, yaitu menghindari makanan yang mengandung banyak gula, karbohidrat, dan makanan yang mengandung kariogenik (Tarigan, 2012). Pencegahan karies gigi lainnya adalah dengan kontrol plak yang ada di gigi dengan cara menggosok gigi yang baik dan benar serta menggosok gigi setiap hari dua kali sehari yaitu pagi hari sesudah sarapan dan malam sebelum tidur (Kemenkes, 2012).

Kontrol plak adalah tindakan penyingkiran plak dan mencegah terjadinya akumulasi plak pada gigi dan permukaan perlekatan gingiva yang

dilakukan secara teratur. Plak di gigi dapat dikontrol dengan kebiasaan menggosok gigi yaitu dengan memperhatikan cara menggosok gigi dengan baik dan benar sehingga sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi dapat terangkat dengan baik dan tidak mengakibatkan pertumbuhan bakteri oleh sisa makanan yang mengakibatkan kerusakan pada gigi serta memperhatikan frekuensi menggosok gigi yang dilakukan sesuai anjuran (Hidayat, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, A.R yang berjudul “hubungan cara menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di SD Negeri 6 Kecamatan Pontianak Utara” didapatkan hasil ada hubungan antara kedua variabel tersebut (*P value* 0,000). Penelitian yang dilakukan oleh Indriati R, dkk yang berjudul “hubungan antara frekuensi menggosok gigi dengan kejadian caries dentis pada siswa kelas II SD Negeri Sumber Agung II Klego” didapatkan hasil ada hubungan antara frekuensi menggosok gigi dengan kejadian caries dentis pada siswa kelas 2 SDN Sumberagung II Klego.

Hasil data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis yang menyatakan bahwa Puskesmas Pamarican adalah salah satu dari lima puskesmas yang tidak melakukan penjangiran karena tidak mempunyai dokter gigi (hanya satu perawat gigi) dan memiliki wilayah kerja yang cukup luas (Data Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis). Wilayah kerja Puskesmas Pamarican memiliki cakupan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah sebanyak 23 sekolah. (Data Puskesmas Pamarican 2018).

SD Negeri 2 Pamarican merupakan salah satu SD yang berada di wilayah kerja Puskesmas yang letak sekolahnya berjarak  $\pm$  5 KM dari

pelayanan kesehatan serta akses jalan yang rusak juga melewati perkebunan jati dan jauh dari pemukiman warga. Menurut penuturan Kepala Sekolah SD Negeri 2 Pamarican, SD ini tidak pernah mendapat perhatian dari Puskesmas berupa pelayanan dan pemeriksaan mengenai kesehatan gigi dan mulut, beda halnya dengan masalah imunisasi yang rutin dilakukan.

Hasil survei awal peneliti dengan melakukan wawancara kepada 10 siswa yang berusia 9 – 12 tahun di SD Negeri 2 Pamarican, 4 dari 10 siswa (40%) menggunakan pasta gigi sepanjang bulu sikat, semua siswa (100%) tidak menyikat lidah dan langit-langit, semua siswa (100%) tidak tahu berapa lama menyikat gigi yang baik, 6 dari 10 siswa (60%) berkumur-kumur lebih dari 1 kali setelah mengosok gigi, 7 dari 10 siswa (70%) melakukan sikat gigi 1 kali sehari pada pagi hari saat mandi pagi sebelum berangkat sekolah.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Tingkat Karies Pada Siswa usia 9 – 12 tahun di SD Negeri 2 Pamarican”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan tingkat karies pada siswa usia 9 – 12 tahun di SD Negeri 2 Pamarican?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan tingkat karies pada siswa usia 9 – 12 tahun di SD Negeri 2 Pamarican.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui indeks plak pada siswa usia 9 – 12 tahun di SD Negeri 2 Pamarican.
- b. Mengetahui indeks def-t rata-rata pada siswa usia 9 – 12 tahun di SD Negeri 2 Pamarican.
- c. Mengetahui dan Menganalisis cara menggosok gigi dengan tingkat karies pada siswa usia 9 – 12 tahun di SD Negeri 2 Pamarican.
- d. Mengetahui dan Menganalisis frekuensi menggosok gigi dengan tingkat karies pada siswa usia 9 – 12 tahun di SD Negeri 2 Pamarican.

## D. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Lingkup Masalah

Permasalahan dibatasi pada hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan tingkat karies pada siswa usia 9 – 12 tahun di SD Negeri 2 Pamarican.

### 2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan rancangan penelitian *cross sectional*.

### 3. Lingkup Keilmuan

Penelitian yang dilakukan merupakan bagian dari keilmuan kesehatan masyarakat khususnya bidang epidemiologi.

### 4. Lingkup Tempat

Penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Pamarican.

#### 5. Lingkup Sasaran

Sasaran Penelitian adalah siswa usia 9 – 12 tahun di SD Negeri 2 Pamarican.

#### 6. Lingkup Waktu

Penelitian dilakukan pada bulan Februari - Juli 2019

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi untuk program UKGS di SD Negeri 2 Pamarican.

#### 2. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat dan menambah kepustakaan tentang karies gigi di ruang baca Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi.

#### 3. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman baru dalam melakukan penelitian dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi dengan keadaan yang ada di masyarakat.